

Kode>Nama Rumpun Ilmu* : 771/ PKn

LAPORAN

PENELITIAN FUNDAMENTAL



JUDUL PENELITIAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN KELAS X
(STUDI KASUS DI KOTA TENGERANG SELATAN)**

PENGUSUL

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Drs. Yos Sudarso, M.Pd
b. NIDN : 0002046306
c. Jabatan Fungsional : Lektor

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Agus Tatang Sopandi, S.Sn.,M.Pd
b. NIDN : 0004046904
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

**UNIVERSITAS TERBUKA
FEBRUARI 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN MADYA**

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X (Studi Kasus di Kota Tangerang Selatan)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 771/Pendidikan Kewarganegaraan

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Drs. Yos Sudarso, M.Pd
b. NIDN : 0002046306
c. Jabatan Fungsional : Lektor

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Agus Tatang Sopandi, S.Sn., M.Pd
b. NIDN : 0004046904
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan
Biaya Penelitian : -

Tangerang Selatan, 15 Desember 2014

Mengetahui
Ketua Peneliti,



Drs. Yos Sudarso, M.Pd
NIP 196304021987011001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D
NIP 19610212198632001



Drs. Udin Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP 196904051994031002

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Halaman Pengesahan | i |
| Daftar Isi | ii |
| Ringkasan..... | iii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 15 |
| IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN..... | 16 |
| A. Biaya Penelitian | 16 |
| B. Jadwal Penelitian | 16 |
| DAFTAR PUSTAKA | 17 |
| LAMPIRAN..... | 18 |

Ringkasan

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2013 di sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah. Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PKn diujicobakan di Kelas X. Waktu sosialisasi yang tidak begitu lama dilanjutkan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mendorong peneliti untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PKn dilaksanakan di SMA wilayah Tangerang Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi soal dan seperangkat tes), wawancara (terhadap guru, kepala sekolah dan siswa), dan observasi (terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah belum terlalu memahami kurikulum 2013, RPP PKN Kelas X termasuk dalam kategori layak, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran kurang tepat, dan tidak dicantumkannya penilaian kognitif dalam RPP. Perencanaan penilaian sikap dan keterampilan termasuk dalam kategori layak. Pelaksanaan proses pembelajaran PKN sudah mengikuti kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya kurang menyenangkan bagi siswa, karena guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas, implementasi kurikulum 2013 dalam informasinya cepat berubah, pemahaman instruktur/pendamping/pengawas yang belum seragam tentang kurikulum 2013, keterbatasan fasilitas pendukung, serta guru belum begitu paham tentang implementasi 5M dalam pembelajaran.

Kata kunci : Kurikulum 2013, PKn, Tangerang Selatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilakukan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik. Adanya perubahan kurikulum yang seharusnya dapat mengarahkan hasil pendidikan yang diharapkan sesuai kebutuhan, namun kenyataannya kualitas output pendidikan Negara kita masih rendah jika dibandingkan dengan kualitas output pendidikan negara lain baik di Asia maupun Asia Tenggara. Hal ini tercermin dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009 yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Dengan dasar hasil studi di atas maka perlu dilakukan penyesuaian kurikulum. (Kemendikbud, 2013)

Lebih jauh berdasarkan analisis yang dilakukan Kemendikbud (2013) dinyatakan bahwa dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka perlu dilakukan penggantian/perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Sejalan dengan hal itu Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013. Pertama proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013, kedua, guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar dan ketiga adalah membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sayangnya, belum semua guru mampu melaksanakannya.

Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyiapkan dokumen kurikulum di antaranya standar proses, standar penilaian, standar kelulusan, dan silabus yang dapat digunakan oleh semua guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Menengah Atas. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD1945 (Budi, 2012). Sejalan dengan itu Guru Besar Undip Prof Eko Budihardjo menyampaikan, pancasila harus disebarkan kembali fungsinya. Perlu ada keteladanan dari pemimpin serta anak muda juga jangan lupa karena pengaruh globalisasi.

Kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap mulai tahun 2013. Pada tahun 2013 ini, untuk mata pelajaran PKn baru diimplementasikan di kelas VII (tujuh) Sekolah Menengah Pertama, dan Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Atas. Kemendikbud sudah melakukan sosialisasi terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 dan menunjuk sekolah-sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Waktu yang sangat sempit dalam sosialisasi tentunya dapat menimbulkan berbagai permasalahan di lapangan. Apakah Kurikulum 2013 ini sudah dipahami oleh para guru sehingga sudah diimplementasikan dengan benar. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, keahlian, biaya, dan atas dasar latar belakang tersebut di atas pada kesempatan ini, peneliti ingin melakukan studi terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PKn di kelas X di Wilayah Tangerang Selatan khususnya dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PKn di SMA Kelas X khususnya dilihat dari aspek perencanaan dan proses pembelajaran di Wilayah Tangerang Selatan?”

Adapun pertanyaan penelitian yang mendukung adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru dan kepala sekolah di Wilayah Tangerang Selatan terhadap Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh para guru PKn Kelas X di Wilayah Tangerang Selatan dalam menerapkan Kurikulum 2013.
3. Bagaimana kelayakan perencanaan evaluasi (kognitif, sikap dan keterampilan) yang dibuat oleh para guru PKn Kelas X di Wilayah Tangerang Selatan dalam menerapkan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PKn Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X Wilayah Tangerang Selatan?

5. Bagaimana kendala yang dihadapi para guru mata pelajaran PKn kelas X dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang keterlaksanaan Kurikulum 2013 untuk mata Pelajaran PKn Kelas X di Wilayah Tangerang Selatan
2. Mendeskripsikan kelayakan perencanaan aspek perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran oleh para guru PKn Kelas X di Wilayah Tangerang Selatan dalam menerapkan Kurikulum 2013.
3. Mendeskripsikan kelayakan perencanaan evaluasi (kognitif, sikap dan keterampilan) yang dibuat oleh para guru PKn Kelas X di Wilayah Tangerang Selatan dalam menerapkan Kurikulum 2013
4. Mendeskripsikan kelayakan pelaksanaan proses pembelajaran PKn Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X Wilayah Tangerang Selatan.
5. Mendeskripsikan informasi kendala yang dihadapi para guru Mata Pelajaran PKn Kelas X dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

D. Lokasi kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA yang berada di Tangerang Selatan dan sudah menerapkan kurikulum 2013.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KBK menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap di seluruh jenjang pendidikan.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dari kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan penguasaan peserta didik terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalani kehidupan. Sehingga seharusnya terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan tuntutan lingkungan.

Setidaknya terdapat 2 landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah falsafah pembelajaran yang dianut, sehingga peserta didik dapat mempelajari semua materi yang diberikan dengan hasil yang baik.

Implikasi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah, pertama meskipun pembelajaran dilakukan secara klasikal, tetapi harus menekankan pembelajaran individual dengan memperhatikan perbedaan peserta didik. Kedua perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan; Ketiga, peserta didik perlu diberikan waktu yang cukup untuk diberikan tugas atau praktek sehingga mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik (Mulyasa 2013).

Lebih jauh berdasarkan analisis yang dilakukan Kemendikbud (2013) dinyatakan bahwa dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka perlu dilakukan penggantian/perubahan kurikulum dari KTSP

menjadi Kurikulum 2013. Adapun kesenjangan antara kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut (Adaptasi dari materi Sosialisasi Kurikulum 2013).

Tabel 1 Kesenjangan Kurikulum yang ada

| Kondisi saat ini | | Konsep ideal | |
|--|--|--|---|
| A. Kompetensi lulusan | | A. Kompetensi lulusan | |
| 1 | Belum sepenuhnya menekankan pada pendidikan karakter | 1 | Berkarakter mulia |
| 2 | Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan | 2 | Keterampilan yang relevan |
| 3 | Pengetahuan-pengetahuan lepas | 3 | Pengetahuan-pengetahuan terkait |
| B. Materi Pembelajaran | | B. Materi Pembelajaran | |
| 1 | Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan | 1 | Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan |
| 2 | Beban belajar terlalu berat | 2 | Esensial |
| 3 | Terlalu luas, kurang mendalam | 3 | Sesuai dengan tingkat perkembangan anak |
| C. Proses pembelajaran | | C. Proses pembelajaran | |
| 1 | Berpusat pada guru | 1 | Berpusat pada peserta didik |
| 2 | Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks | 2 | Sifat pembelajaran yang kontekstual |
| 3 | Buku teks hanya memuat materi bahasan | 3 | Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, system penilaian serta kompetensi yang diharapkan |
| D. Penilaian | | D. Penilaian | |
| 1 | Menekankan aspek kognitif | 1 | Menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang proporsional |
| 2 | Tes menjadi cara penilaian yang dominan | 2 | Penilaian tes pada potfolio saling melengkapi |
| E. Pendidik dan tenaga kependidikan | | E. Pendidik dan tenaga kependidikan | |
| 1 | Memenuhi kompetensi profesi saja | 1 | Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal |
| 2 | Fokus pada ukuran kinerja PTK | 2 | Motivasi mengajar |
| F. Pengelolaan kurikulum | | F. Pengelolaan kurikulum | |
| 1 | Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum | 1 | Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan |
| 2 | Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan mengembangkan kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi daerah | 2 | satuan pendidikan mampu mengembangkan kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi daerah |

B. Standar Proses

Salah satu komponen kurikulum 2013 yang harus dijadikan standar acuan tenaga pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran adalah Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses. Dalam standar proses dijabarkan bahwa pada saat guru akan mendesain pembelajaran,

terutama pada saat membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP harus mengacu pada Permendikbud tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Oleh karena itu dalam penyusunan RPP harus memuat komponen-komponen yang disyaratkan sesuai standar nasional pendidikan, khususnya Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan. Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP adalah:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Kompetensi Inti, harus menggambarkan secara kategorial kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
7. Kompetensi Dasar, harus sesuai dengan kompetensi inti, adanya kualitas pengembangan, menggambarkan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta terkait dengan muatan atau mata pelajaran;
8. Indikator pencapaian kompetensi, harus sesuai dengan kompetensi dasar, adanya kualitas pengembangan, menggambarkan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta terkait dengan muatan atau mata pelajaran;

9. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta tidak menimbulkan penafsiran ganda;
10. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
11. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, serta adanya langkah-langkah pembelajaran;
12. Kegiatan Pembelajaran,
 - a. Pendahuluan
 - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
 - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
 - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
 - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Menggunakan model pembelajaran/metode pembelajaran
 - 2) Menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran
 - 3) Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan
 - 4) Tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
 - c. Penutup

Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
 - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
13. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 14. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 15. Penilaian hasil pembelajaran, menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh, menghasilkan dampak instruksional dari pembelajaran, menghasilkan dampak pengiring dari pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, dan refleksi

C. Standar Penilaian

Di dalam standar Penilaian Pendidikan tahun 2013 juga dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan standar penilaian (Kemendikbud. 2013) adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menurut Kemendikbud (2013), guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2. Penilaian kompetensi sikap

Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.
- d. Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pada Permendikbud nomor 66, diuraikan bahwa guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut

dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta siswa terhadap lingkungannya.

Proses penilaian seharusnya diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru dapat memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

Untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, hasil penilaian harus dianalisis oleh guru dan dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang Mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Laporan hasil penilaian dapat berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan dan deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

D. Mata Pelajaran PKn

1. Mata Pelajaran PKn Kelas X

Mata Pelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Budi, 2012).

Silabus mata pelajaran PKn Kelas X sudah disediakan oleh pemerintah dan siap dilaksanakan oleh guru-guru PKn di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Silabus Mata pelajaran PKn Kelas X ini memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber Belajar. Adapun silabus Mata Pelajaran PKn kelas X dapat dilihat pada Lampiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan sumber data primer (yaitu hasil observasi di kelas terkait dengan proses pembelajaran dan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah) dan sekunder (yaitu berupa dokumen RPP dan perencanaan evaluasi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA yang berada di lingkungan Tangerang Selatan dan sudah menerapkan kurikulum 2013, SMAN Ciputat, SMAN 2 Ciasauk, SMAN 3 Pamulang dan SMAN 9. Penelitian dilakukan di wilayah Tangerang Selatan, dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2014

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang berupa RPP, kisi-kisi soal instrument kelayakan penilaian keterampilan, instrument kelayakan butir soal, lembar observasi, instrument wawancara dan kuesioner.

D. Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif/deskriptif berdasarkan hasil wawancara, dokumen dan lembar observasi

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berikut hasil wawancara yang mendalam dengan para informan, yaitu salah seorang guru yang mengajar mata pelajaran PKn di dua sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa-siswa SMA di di kota Tangerang Selatan.

1. Hasil wawancara dengan guru PKN

Guru-guru memperoleh informasi atau pengetahuan tentang kurikulum 2013 melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Pusat (PLMP) di Anyer. Pelatihan yang dilakukan cukup efektif, hanya pada saat di lapangan dalam implementasinya, terjadi perubahan-perubahan lagi seperti contoh format-format yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum berubah dalam waktu tidak mencapai 2 minggu. Jadi dapat saja terjadi, guru pada pelatihan kohort 1 menerima informasi dan pengetahuan yang berbeda dengan guru-guru yang mengikuti pelatihan kohort yang lain. Hal ini tentunya menimbulkan kebingungan di kalangan guru. Ini merupakan salah satu kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Sekolah yang menjadi uji coba implementasi di Tangerang selatan di antaranya adalah SMAN 1, SMAN 3, SMAN 6, dan SMAN 9. Sekolah-sekolah ini menguji coba mulai tahun 2013. Pada tahun 2014 semua SMA di kota Tangerang Selatan sudah menerapkan kurikulum 2013 secara serentak. Siswa kelas XII dimana siswa sedang mempersiapkan ujian belum menerapkan kurikulum 2013. Pada tahap implementasi ini dilakukan pendampingan. Tim pendamping mengecek RPP dan memberi masukan pada RPP yang sudah disusun guru. Hanya memang terkadang, tim pendamping memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang kurikulum 2013 sehingga ini menjadi salah satu kendala juga dalam implementasi kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran PKN ini guru mengikuti metode yang diajarkan oleh para pelatih, diantaranya adalah proses saintifik yang menerapkan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Dalam tahap persiapan, seorang guru mencari sumber-sumber materi yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dari internet atau sumber lainnya dan berusaha mengkaitkan dengan kehidupan siswa atau berita sedang trend di media

masan sebagai contoh tentang sidang MPR dan Hak Asasi Manusia. Siswa diajak untuk mengamati atau menonton video atau gambar tentang sidang MPR atau tentang pelanggaran HAM. Dari media-media yang disajikan, siswa/kelas menjadi lebih aktif karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media ini pun menjadi kendala di lapangan. Pada kurikulum 2013 ini siswa dimotivasi untuk lebih aktif, dan ini merupakan beda antara kurikulum 2013 dengan KTSP yang lebih bersifat teacher center. Meskipun demikian, siswa yang aktif belum banyak dan masih orang yang itu-itu saja.

Implementasi aspek penilaian pada kurikulum 2013 ini yang agak susah. Guru dipaksa untuk mengenali siswa per individu, karena harus melakukan penilaian sikap dan keterampilan secara individu. Untuk sekolah yang siswanya berjumlah sedikit (sekitar 20 orang) mungkin tidak menjadi kendala, tapi untuk siswa sekolah menengah atas negeri yang jumlah siswanya lebih dari 40 anak, hal ini menjadi salah satu kendala. Penilaian terhadap aspek pengetahuan, tidak berbeda dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya. Penilaian aspek keterampilan, biasanya yang dinilai adalah berupa unjuk kerja bagaimana siswa mengkomunikasikan suatu pengetahuan yang diperoleh. Sejauh ini, guru belum melakukan diskusi kelompok di kelas karena siswa masih sering jalan kesana-sini, apalagi dengan jumlah siswa yang banyak. Untuk penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sampai dengan saat ini guru belum melakukan penilaian karena untuk aspek sikap yang dinilai oleh teman dapat dilakukan 1 kali dalam 1 semester.

Kendala yang dihadapi pada saat implementasi kurikulum biasanya dilakukan dengan sering melakukan diskusi dan sharing dengan guru serumpun sehingga kebingungan, ketidakmengertian, dan pergantian format-format yang digunakan dalam implementasi dapat diatasi. Pendapat secara umum tentang kurikulum 2013 ini kurikulum 2013 secara umum baik ini baru saja berjalan dan masih pada tahap pendampingan,

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini, kepala sekolah tidak melakukan pengawasan karena kesibukan dan yang bersangkutan mengajar kelas XII, kelas yang tidak menerapkan kurikulum 2013. Pengawasan pelaksanaan kurikulum 2013 lebih banyak dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum masih merasa kebingungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan:

- a. Terdapat susunan materi yang tidak berkesinambungan antara KTSP dengan K 13, sehingga dapat terjadi pengulangan materi pada tahun yang harus diambil, sehingga terkesan mubadzir untuk suatu materi yang sudah diajarkan harus diajarkan lagi pada tingkat yang lebih tinggi.
- b. Instrumen penilaian sangat rumit, membebani guru, karena terlalu banyak format/rubrik yang harus dikembangkan dan diisi.
- c. format penilaian masih berubah, informasi pada saat pelatihan dari instruktur berbeda antara pelatihan 1 dengan yang lain.
- d. Hasil pelatihan ngambang, belum terlalu paham kurikulum 2013.
- e. Pelatihan menggunakan online tapi seringkali terkendala oleh teknologi ditambah lagi bila bertanya pada pendamping, yang bersangkutan tidak menanggapi dengan baik (jutek, malah memarahi).
- f. Pendamping kurang berperan. Guru-guru seolah-olah dilepas, meraba sendiri. Lebih banyak memeriksa yang bersifat administrasi, tapi kurang memberikan masukan.
- g. Modalnya tanya sana sini atau mengundang pengawas. Meskipun kopi paste untuk dal administrasi dapat dilakukan tapi implementasi di kelas sulit dilakukan.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum 2013 pada saat ini adalah dengan:

- a. Bertanya kepada sekolah lain, meskipun terkadang format yang digunakan setiap sekolah berbeda
- b. Bertanya pada pengawas/pendamping

Penilaian umum terhadap kurikulum 2013

- a. Materi yang diperoleh siswa menjadi lebih sedikit dibanding KTSP

- b. Penerapan pendekatan 5M sulit diterapkan di mata pelajaran IPS/PKN dan belum merasa yakin pembelajaran berjalan dengan baik dengan membiarkan siswa menggali sendiri informasi yang terkait. Kurikulum 2013 sekarang, dirasa membuang-buang waktu, siswa berdiskusi dan mencari sendiri, pada akhirnya guru harus menjelaskan lagi.
- c. Sulit menggiring atau memotivasi anak untuk aktif
- d. Guru belum yakin bahwa siswa dapat mandiri dan paham dengan pendekatan saintifik.
- e. Belum terlihat adanya manfaat dan kelebihan dari kurikulum 2013.
- f. Kurikulum 2013 terlalu dipaksakan, seharusnya implementasi dilakukan setelah dilakukan pelatihan sampai para guru benar-benar paham dan ditunjang dengan fasilitas/rubrik/format yang baik (yang sudah final).
- g. Implementasi kurikulum 2013 baru sekitar 30%.

Komentar umum: sekolah akan melaksanakan kurikulum 2013 pelan-pelan, karena mau tidak mau ini harus dilaksanakan. Kurikulum tidak mungkin kembali ke belakang, Kurikulum 2013 tidak mungkin diubah dalam waktu dekat ini.

3. Wawancara dengan siswa di kelas.

Kurikulum 2013 tidak begitu disadari oleh siswa. Pembelajaran PKN merupakan pembelajaran yang kurang menarik, karena guru kurang dapat mengelola kelas, kurang tersenyum atau bercanda dengan para siswa.

4. Hasil Pengamatan proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan topik, dan tujuan pembelajaran, akan tetapi kurang memotivasi siswa dalam belajar atau berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar. Pada kegiatan inti, guru berusaha untuk menerapkan 5 M dengan menyiapkan materi dari youtube untuk dapat diamati oleh siswa. Guru berusaha memancing pertanyaan agar siswa mengajukan pertanyaan. Namun demikian, siswa yang aktif bertanya atau menanya tidak banyak. Siswa diminta untuk mencari informasi secara individual dengan menggunakan handphone yang dimiliki atau dibawa siswa. Pada saat pencarian ini, guru tidak mengelompokkan siswa, sehingga siswa yang tidak membawa/memiliki hp yang memiliki

akses internet melakukan aktivitas yang lain. Setelah pencarian dilakukan, guru tidak mencoba menggali apa yang siswa peroleh dari pencarian melalui internet tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran saat itu dan memberi tahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas.

Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

| No | Aktivitas | Kemunculan | | keterangan |
|----|--|------------|-------|----------------------------|
| | | Ya | tidak | |
| 1 | Guru menampilkan kegiatan pendahuluan: | | | |
| | ➤ Menyampaikan tujuan | V | | |
| | ➤ Menyampaikan topic/tema | V | | |
| | ➤ Mengaitkan dengan materi sebelum/lainnya | V | | |
| | ➤ Menarik perhatian/memotivasi siswa | | V | |
| 2 | Guru menerapkan langkah2 saintifik (5M): | V | | |
| | ➤ Mengajak siswa mengamati (sesuai dengan topic) | | | |
| | ➤ Menanya | v | | Tidak lebih dari 5 siswa |
| | ➤ mengumpulkan data | V | | Tidak semua siswa terlibat |
| | ➤ mengasosiasi | V | | Tidak semua siswa terlibat |
| | ➤ mengkomunikasikan (dalam bentuk lisan/tertulis) | | V | |
| 3 | Guru mengarahkan pembelajaran | V | | |
| 4 | Guru menjadi fasilitator pembelajaran | V | | |
| 5 | Guru melakukan kegiatan penutup | V | | |
| | Melakukan evaluasi: | | V | |
| | ➤ peer evaluasi | | | |
| | ➤ penilaian proses | V | | |
| | ➤ penilaian hasil belajar | V | | |
| | ➤ menilai aspek religious siswa | | V | Ada tapi tidak digunakan |
| 7 | Pemandangan umum: | | | |
| | ➤ lebih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran | | V | |
| | ➤ suasana pembelajaran menyenangkan | | V | |

5. Analisis Dokumen pembelajaran yang diterapkan

Aspek yang dianalisis dalam RPP adalah mencakup identitas RPP, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, dan penilaian hasil belajar.

Adapun ringkasan hasil penilaian kelayakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelayakan RPP

| No | Materi | Aspek RPP yang dinilai | Kelayakan | | |
|----|--|-------------------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Sangat layak | Kurang layak | Tidak layak |
| 1 | HAM | Identitas RPP | | | |
| | | Perumusan indikator | √ | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan materi pokok | √ | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | √ | | |
| | | Pemilihan media belajar | √ | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | √ |
| 2 | Kaidah Negara Indonesia | Identitas RPP | √ | | |
| | | Perumusan indikator | √ | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan materi pokok | √ | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | √ | | |
| | | Pemilihan media belajar | √ | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | √ |
| 3 | Bentuk dan Kedaulatan Negara | Identitas RPP | √ | | |
| | | Perumusan indikator | √ | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan materi pokok | √ | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | | √ | |
| | | Pemilihan media belajar | √ | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | √ |
| 4 | Harmonisasi Pemerintah Pusat dan Daerah. | Identitas RPP | √ | | |
| | | Perumusan indikator | √ | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan materi pokok | √ | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | √ | | |
| | | Pemilihan media belajar | √ | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | √ |
| 5 | Penegakan Keadilan Bagi Bangsa Indonesia | Identitas RPP | √ | | |
| | | Perumusan indikator | √ | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan materi pokok | √ | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | √ | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | √ | | |

| No | Materi | Aspek RPP yang dinilai | Kelayakan | | |
|----|--|-------------------------------|--------------|--------------|-------------|
| No | Materi | Aspek RPP yang dinilai | Sangat layak | Kurang layak | Tidak layak |
| | | Pemilihan media belajar | V | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | V |
| 6 | Menjunjung Hak dan Kewajiban dalam demokrasi | Identitas RPP | V | | |
| | | Perumusan indikator | V | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan materi pokok | V | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | V | | |
| | | Pemilihan media belajar | V | | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | V |
| 7 | Merajut kebersamaan dalam kebhinekaan | Identitas RPP | V | | |
| | | Perumusan indikator | V | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan materi pokok | V | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | V | | |
| | | Pemilihan media belajar | V | | |
| | | Penilaian hasil belajar | V | | |
| 8 | Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara | Identitas RPP | V | | |
| | | Perumusan indikator | V | | |
| | | Perumusan tujuan pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan materi pokok | V | | |
| | | Langkah-langkah pembelajaran | V | | |
| | | Pemilihan sumber belajar | V | | |
| | | Pemilihan media belajar | | V | |
| | | Penilaian hasil belajar | | | V |

Adapun uraian analisis terhadap 8 RPP adalah sebagai berikut.

- a. Materi HAM: RPP yang dikembangkan termasuk kategori **layak**, terdapat terdapat beberapa catatan yang masih perlu dibenahi, yaitu kesesuai media yang digunakan. Media massa yang digunakan sebagai sumber belajar tampaknya harus ditambahkan dengan media visual agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada kegiatan penutup, guru tidak melakukan evaluasi, dan tugas. Terdapat Rumusan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Pada rumusan tujuan tercantum kata menganalisis

sementara pada indikator hanya menjelaskan. RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar.

- b. Materi Kaidah Negara Indonesia: RPP yang dikembangkan termasuk kategori **layak**, **tetapi** terdapat beberapa catatan yang masih perlu dibenahi, yaitu sumber belajar yang digunakan berupa kasus-kasus pelanggaran HAM (kurang sesuai dengan materi), tahap 5 M khususnya pada mengamati, disajikan melalui “membaca suatu wacana” , hal ini kurang sesuai, sebaiknya melalui pengamatan video yang relevan dengan topik. Pada kegiatan penutup, guru tidak melakukan evaluasi, dan tugas. Terdapat Rumusan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Pada indikator pembelajaran tidak mencantumkan kata kerja operasional (memahami) dan kurang relevan, ” berpartisipasi aktif dalam mengamankan perdamaian dunia”. RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar.
- c. Materi Bentuk dan Kedaulatan Negara: RPP yang dikembangkan termasuk **kategori layak**, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar; rumusan tujuan pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan indikator; mengamati fenomena dilakukan melalui membaca buku ajar.
- d. Materi Harmonisasi Pemerintah Pusat dan Daerah: RPP yang dikembangkan termasuk **kategori layak**, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar; indikator dan rumusan pembelajaran tidak menggunakan kata kerja operasional; rumusan tujuan pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan indikator; mengamati fenomena dilakukan melalui membaca buku ajar.
- e. Materi Penegakan Keadilan Bagi Bangsa Indonesia: RPP yang dikembangkan termasuk **kategori layak**, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar; indikator dan rumusan pembelajaran tidak menggunakan kata kerja operasional.
- f. Materi Merajut Kebersamaan dalam Kebhinekaan: RPP yang dikembangkan termasuk **kategori layak**, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: indikator dan rumusan pembelajaran tidak menggunakan kata kerja operasional.
- g. Materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara: RPP yang dikembangkan termasuk **kategori layak**, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar; indikator dan rumusan pembelajaran tidak

menggunakan kata kerja operasional, media yang digunakan untuk diamati kurang sesuai, diduga tidak akan memotivasi siswa untuk aktif belajar dengan pendekatan saintifik (5M).

B. Pembahasan

1. Pemahaman guru dan kepala sekolah tentang Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKN
Berdasarkan *cross analisis* (triangulasi) hasil wawancara guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kurikulum 2013 belum dipahami oleh guru dan wakil kepala sekolah.. Informasi yang berbeda-beda dan berganti-ganti dalam waktu yang relatif tidak lama menimbulkan kebingungan dalam mempraktekan kurikulum 2013.
2. Kelayakan RPP kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKN kelas X.
Berdasarkan hasil analisis kelayakan, RPP kurikulum 2013 yang dikembangkan guru untuk mata kuliah PKN sudah layak. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki kaena RPP tidak mencantumkan penilaian hasil belajar; terdapat indikator dan rumusan pembelajaran yang tidak menggunakan kata kerja operasional; rumusan tujuan pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan indikator; terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran (tahap mengamati) yang kurang sesuai.
3. Kelayakan perencanaan aspek evaluasi (kognitif, sikap dan keterampilan) yang disusun guru pada mata pelajaran PKN kelas X.

Aspek penilaian sikap yang tercantum pada RPP yang disusun guru PKN adalah sebagai berikut.

- a. Format Penilaian Observasi sikap spiritual dan sosial peserta didik:

Aspek yang dinilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleran, gotong royng, kerja sama, santun, damai, responsif, proaktif, taat menjalankan agama,

- b. Lembar penilaian sikap penilaian diri

Aspek yang dinilai: motivasi, penguasaan materi, kerjasama dalam melaksanakan tugas/kelompok, penujukkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas, menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat.

- c. Lembar penilaian sikap : penilaian antarpeserta didik
Aspek yang dinilai: tidak meniru/menyontek, tangguh dalam menyelesaikan masalah, menunjukkan sikap kritis dalam diskusi kelompok, menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas

Aspek penilaian keterampilan yang dicantumkan pada RPP adalah sebagai berikut.

- a. Format lembar observasi kegiatan diskusi
Aspek yang dinilai: sikap pendapat, dan bahasa.
- b. Lembar kinerja presentasi
Aspek yang dinilai: kreatifitas, kebenaran substansi, penyajian materi, visual/grafi
- c. Penilaian praktek kewarganegaraan
Aspek yang dinilai: Partisipasi, sikap, kerjasama
- d. Laporan praktek kewarganegaraan
Aspek penilaian: menjelaskan masalah, keaslian, sistematika dalam laporan, penulisan bahasa, dan tanda tangan orang tua.
- e. Pengamatan presentasi hasil praktek kewarganegaraan
Aspek yang dinilai : signifikansi (kebermaknaan informasi), pemahaman terhadap materi, kemampuan berargumentasi, responsif, dan kerjasama kelompok.

Akan tetapi aspek penilaian sikap yang digunakan pada kedelapan RPP adalah: Lembar penilaian sikap penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik. Sementara aspek penilaian keterampilan yang digunakan pada kedelapan RPP adalah lembar observasi kegiatan diskusi dan Penilaian praktek kewarganegaraan.

Setelah dilakukan penilaian kelayakan berdasarkan aspek substansi, konstruksi dan bahasa, maka penilaian aspek sikap dianggap layak digunakan. Demikian pula dengan penilaian aspek keterampilan, setelah dilakukan penilaian kelayakan berdasarkan aspek substansi, konstruksi, dan bahasa termasuk kategori layak. Penilaian aspek kognitif sampai dengan saat ini belum dapat dilakukan karena belum memperoleh butir pertanyaan yang diajukan untuk setiap tema yang diajarkan.

4. Pelaksanaan proses pembelajaran PKN kelas X

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik belum berhasil melibatkan semua/sebagian besar siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif masih terbatas pada siswa tertentu saja, meskipun guru sudah berupaya menggunakan media dalam pembelajaran.

Guru berupaya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, namun karena suara guru yang kurang keras dan jelas, serta pengelolaan kelas yang kurang membuat siswa mengantuk, bosan dan kurang dapat mencerna materi pelajaran.



Suasana belajar di kelas PKn kelas X



Suasana belajar di kelas PKn kelas X

5. Kendala yang dihadapi

Setelah dilakukan cross check (triangulasi) analisis antara temuan wawancara guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maka kendala yang dihadapi adalah:

- a. Belum ada keseragaman pemahaman antara peserta pelatihan (para guru) dengan instruktur/pendamping/pengawas.
- b. Ada pendamping yang kurang memahami kurikulum 2013.
- c. Belum ada keseragaman dalam format penilaian/rubrik, karena masih terdapat perubahan-perubahan pada saat implementasi pada jangka waktu yang tidak terlalu lama.
- d. Keterbatasan fasilitas pendukung khususnya teknologi (dalam hal penyebaran informasi, dalam melaksanakan 5M, dalam memelihara learning management system/LMS)
- e. Mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan 5 M di kelas sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Guru dan kepala sekolah belum terlalu memahami kurikulum 2013.
2. RPP PKN Kelas X termasuk dalam kategori layak, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki di antaranya penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, dan tidak dicantumkannya penilaian kognitif dalam RPP.
3. Perencanaan penilaian sikap dan keterampilan termasuk dalam kategori layak.
4. Pelaksanaan proses pembelajaran PKN sudah mengikuti kurikulum 2013, namun kurang menyenangkan bagi siswa, karena guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas.
5. Kendala yang dihadapi guru PKN dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah informasi yang cepat berubah, pemahaman instruktur/pendamping/pengawas yang belum seragam tentang kurikulum 2013, keterbatasan fasilitas pendukung, dan guru belum begitu paham tentang implementasi 5M dalam pembelajaran.

B. SARAN

Saran untuk pelaksanaan implemenatsi kurikulum 2013:

1. Perlu disusun strategi pendampingan dan penyebarluasan informasi kurikulum 2013 yang tepat agar tidak menimbulkan kebingungan para guru di sekolah.
2. Perlu dilakukan lesson study mata pelajaran PKN dimana melibatkan kelompok guru serumpun, kepala sekolah, dosen dan pakar pendidikan relevan untuk menularkan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang tepat bagi guru-guru ilmu sosial.
3. Perlu ditingkatkan fasilitas dan sarana pendukung untuk implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Setyo. (2012). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA 1 Boyolali. Diunduh dari <http://www.mediafire.com/download/vp4n4pwayux41xb/3.+DESKRIPSI+PKN+XI+SMA.pdf> pada tanggal 14 Des 2013.

Kemendikbud. (2013). Salinan permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses

Kemendikbud. (2013). Salinan lampiran permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses

Kemendikbud. 2013. Salinan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian

Kemendikbud. 2013. Salinan Lampiran no.66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Impelemntasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

----- . 2013. Silabus mata pelajaran PKn SMA Kurikulum 2013

<http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013>

Lampiran 1

Instrumen Analisis Kelayakan RPP Menurut Kurikulum 2013

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Penelaahan Ya(✓) / Tidak (x) | Skor | | | | Hasil Analisis | Tindak Lanjut |
|-----------|---|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------|----------------|---------------|
| | | | Tidak Layak (0) | Kurang Layak (1) | Cukup Layak (2) | Layak (3) | | |
| A. | IDENTITAS RPP | | | | | | | |
| 1. | Terdapat nama satuan pendidikan dan identitas matapelajaran | | | | | | | |
| 2. | Terdapat identitas kelas/semester | | | | | | | |
| 3. | Mencantumkan materi pokok dan sub materi pokok | | | | | | | |
| 4. | Sub materi pokok sesuai dengan silabus | | | | | | | |
| 5. | Mencantumkan alokasi waktu (termasuk jumlah pertemuan) | | | | | | | |
| 6. | Mencantumkan KI dan KD | | | | | | | |
| B. | PERUMUSAN INDIKATOR | | | | | | | |
| 1 | Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD | | | | | | | |
| 2. | Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi kognitif | | | | | | | |
| 3. | Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi afektif | | | | | | | |
| 4. | Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi ketrampilan | | | | | | | |
| 5. | Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil) | | | | | | | |
| 6. | Kata kerja operasional yang digunakan pada indikator sesuai dengan kompetensi yang diukur | | | | | | | |
| C. | PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN | | | | | | | |
| 1. | Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator | | | | | | | |

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Penelaahan Ya(✓) / Tidak (x) | Skor | | | | Hasil Analisis | Tindak Lanjut |
|-----------|---|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------|----------------|---------------|
| | | | Tidak Layak (0) | Kurang Layak (1) | Cukup Layak (2) | Layak (3) | | |
| | pembelajaran | | | | | | | |
| 2. | Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan proses pembelajaran | | | | | | | |
| 3. | Proses pembelajaran pada tujuan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dicapai | | | | | | | |
| D. | PEMILIHAN MATERI POKOK | | | | | | | |
| 1. | Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan | | | | | | | |
| 2. | Materi pembelajaran disusun secara sistematis | | | | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan alokasi waktu | | | | | | | |
| E. | LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN | | | | | | | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas | | | | | | | |
| 2. | Pada pendahuluan terdapat komponen <i>menarik perhatian, memotivasi, memberiacuan, mengaitkan dengan materi sebelumnya.</i> | | | | | | | |
| 3. | Pada kegiatan inti dirinci langkah-langkah pendekatan saintifik (<i>mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan= 5M</i>) | | | | | | | |
| 4. | Pada penutup memuat komponen <i>meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi tugas.</i> | | | | | | | |
| 5. | Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan komunikasi guru siswa yang berpusat pada siswa | | | | | | | |

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Penelaahan Ya(✓) / Tidak (x) | Skor | | | | Hasil Analisis | Tindak Lanjut |
|-----------|---|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------|----------------|---------------|
| | | | Tidak Layak (0) | Kurang Layak (1) | Cukup Layak (2) | Layak (3) | | |
| 6. | Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran | | | | | | | |
| 7. | Langkah-langkah pembelajaran disusun sesuai karakteristik peserta didik | | | | | | | |
| 8. | Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi | | | | | | | |
| 9. | Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proposional | | | | | | | |
| F. | PEMILIHAN SUMBER BELAJAR | | | | | | | |
| 1. | Kesesuaian dengan KI ,KD, indikator, dan tujuan | | | | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pokok | | | | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | | | | |
| G. | PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | | | |
| 1 | Kesesuaian dengan KI ,KD, indikator, dan tujuan | | | | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pokok | | | | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | | | | |
| H. | PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN | | | | | | | |
| 1. | Kesesuaian butir soal dengan indicator | | | | | | | |
| 2. | Setiap indikator dibuat butir soal | | | | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik | | | | | | | |
| 4. | Mencantumkan kunci jawaban | | | | | | | |

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Penelaahan Ya(✓) / Tidak (x) | Skor | | | | Hasil Analisis | Tindak Lanjut |
|----------------|---|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------|----------------|---------------|
| | | | Tidak Layak (0) | Kurang Layak (1) | Cukup Layak (2) | Layak (3) | | |
| 5. | Mencantumkan pedoman penskoran | | | | | | | |
| 6. | Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional | | | | | | | |
| TOTAL : | | | | | | | | |

Keterangan :

Komponen RPP dengan 3 indikator : ya = 0 (tidak layak), ya = 1 (kurang layak), ya = 2 (cukup layak), ya = 3 (layak)

Komponen RPP dengan 6 indikator : ya = 0 (tidak layak), ya = 1-2 (kurang layak), ya = 3-4 (cukup layak), ya = 5-6 (layak)

Komponen RPP dengan 9 indikator : ya = 0 (tidak layak), ya = 1-3 (kurang layak), ya = 4-6 (cukup layak), ya = 7-9 (layak)

Nilai RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{39} \times 100\%$$

| kategori | NILAI |
|------------------|-------------------|
| Layak (A) | $75 < A \leq 100$ |
| Cukup layak (B) | $50 < B \leq 75$ |
| Kurang Layak (C) | $25 < C \leq 50$ |
| Tidak Layak (D) | $D \leq 25$ |

Lampiran 2

Pedoman wawancara

Nama informan/responden :
Posisi/jabatan :
Nama sekolah :

1. Dari mana Bapak memperoleh informasi atau pengetahuan tentang kurikulum 2013?
.....
2. Menurut Bapak/ibu, apakah sosialisasi/pelatihan tentang kurikulum 2013 yang diperoleh efektif? Kenapa?
.....
.....
3. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn?
.....
.....
4. Bila sudah, adakah kendala yang dihadapi? Apa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.....
.....
5. Apakah Anda menerapkan 5 M dalam pembelajaran, bila ya bagaimana penerapan dalam pembelajaran PKN?
.....
.....
6. Bagaimana Anda melakukan penilaian aspek pengetahuan?
.....
7. Bagaimana Anda melakukan penilaian aspek keterampilan?
.....
8. Bagaimana Anda melakukan penilaian aspek sikap?
.....
9. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
.....
.....
10. Menurut Bapak/Ibu perbedaan apa yang mendasar dari implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?
.....
.....
11. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, adakah dampak dari implementasi kurikulum 2013 terhadap siswa (sikap, pengetahuan, keterampilan, beban belajar)?
.....
.....

12. Bagaimana pendapat Bapak/ibu terkait implementasi kurikulum 2013?

.....
.....

Lembar observasi pelaksanaan kurikulum 2013

Nama guru/kelas:

Nama sekolah:

Petunjuk

Berilah tanda check list pada tempat yang telah disediakan bila guru menunjukkan kegiatan tersebut dalam pembelajaran.

| No | Aktivitas | Kemunculan | |
|----|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| | Guru menampilkan kegiatan pendahuluan: | | |
| | ➤ Menyampaikan tujuan | | |
| | ➤ Menyampaikan topic/tema | | |
| | ➤ Mengaitkan dengan materi sebelum/lainnya | | |
| | ➤ Menarik perhatian/memotivasi siswa | | |
| | Guru menerapkan langkah2 saintifik (5M): | | |
| | ➤ Mengajak siswa Mengamati (sesuai dengan topic) | | |
| | ➤ Menanya | | |
| | ➤ mengumpulkan data | | |
| | ➤ mengasosiasi | | |
| | ➤ mengkomunikasikan (dalam bentuk lisan/tertulis) | | |
| | Guru mengarahkan pembelajaran | | |
| | Guru menjadi fasilitator pembelajaran | | |
| | Guru melakukan kegiatan penutup | | |
| | Melakukan evaluasi: | | |
| | • aspek pengetahuan: | | |
| | 1. UTS | | |
| | 2. Nilai UAS | | |
| | 3. Nilai partisipasi (tugas dan harian) | | |
| | Pemandangan umum: | | |
| | ➤ lebih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran | | |
| | ➤ suasana pembelajaran menyenangkan: | | |
| | • aspek keterampilan | | |
| | 1. Unjuk kerja | | |
| | 2. Projek | | |
| | 3. Portofolio | | |
| | • Aspek sikap | | |
| | 1. Observasi oleh guru | | |
| | 2. Penilaian diri oleh siswa | | |
| | 3. Penilaian teman | | |
| | 4. Jurnal | | |

Hal-hal lain yang terjadi dalam kelas/pembelajaran:

.....